

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Laju Alih Fungsi lahan di Kecamatan Kuranji mengalami penurunan secara fluktuatif. Laju alih fungsi lahan tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 3,26 persen atau seluas 64 ha sedangkan pada tahun 2005 terjadi laju alih fungsi lahan paling rendah sebesar 0,05 persen atau seluas 1 ha. Rata-rata laju alih fungsi lahan di Kecamatan Kuranji yaitu sebesar 10,35 persen.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap Alih Fungsi Lahan Sawah di Kecamatan Kuranji adalah variabel Jumlah Penduduk dan variabel Gempa Padang sedangkan variabel Produktivitas Lahan dan variabel Gempa Aceh tidak berpengaruh signifikan. Walaupun Uji F memperlihatkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Alih Fungsi Lahan Sawah Di Kecamatan Kuranji Kota Padang atau model dikatakan cocok atau *fit*. Nilai R kuadrat atau koefisien determinasi yang di dapat sebesar 0,888. Hal ini berarti variabel Alih Fungsi Lahan Sawah dapat dijelaskan oleh variabel Jumlah Penduduk, Produktivitas Lahan, Gempa Aceh dan Gempa Padang sebesar 88,8% atau variabel Jumlah Penduduk, Produktivitas Lahan, Gempa Aceh dan Gempa Padanh mampu mempengaruhi variabel Alih Fungsi Lahan Sawah sebesar 88,8% sedangkan sisanya 11,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengendalikan laju alih fungsi lahan sawah ke non pertanian dengan menekan laju pertumbuhan penduduk dengan mengkaji ulang program Keluarga Berencana dengan sebaik-baiknya.

2. Pemerintah perlu melakukan kajian ulang terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang yang disesuaikan dengan kondisi saat ini serta perlu menetapkan kawasan pertanian produktif agar bisa mengendalikan laju alih fungsi lahan.
3. Pemerintah pusat atau daerah beserta lembaga swadaya masyarakat melakukan sosialisasi dan mengajak masyarakat tentang mengetahui serta memahami pentingnya konstruksi rumah aman gempa pada daerah rawan gempa, terutama untuk masyarakat yang tinggal di daerah pantai lebih memahami hal tersebut.

